
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMAN 1 ANGKOLA SELATAN

Oleh:

Arsyad Harahap¹, Hanifah nur Nasution², Hotmaida Lestari Siregar³, Arif Rahman⁴

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

e-mail : arsyadharahap@gmail.com

e-mail : hanifahnurnasution@gmail.com

email : hotmaidalestarisiregar

e-mail : arifrahman@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa, dan guru harus bisa menyesuaikan model yang sesuai dengan materi pelajaran supaya bisa meningkatkan cara berpikir. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif untuk peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa. Untuk itu peneliti tertarik melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi pokok baca tulis al-qur'an di kelas x SMAN 1 Angkola Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan baca tulis Al-qur'an di kelas x SMAN 1 Angkola Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan *desain non randomized control group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas x SMAN 1 Angkola Selatan yang berjumlah 72 siswa. Karena populasi kurang dari 100, maka sampel penelitian adalah populasi itu sendiri. Instrumen pengumpulan data adalah tes berbentuk essay yang terdiri dari 5 soal untuk *pretest* dan 5 soal untuk *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah uji kesamaan varian dan uji-t.

Kata kunci : *model problem based learning*, kemampuan baca tulis al-qur'an

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi kemampuan maupun keterampilan, karena manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dalam menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK pada saat ini dan yang akan datang.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam aspek kehidupan upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi adalah baca tulis al-qur'an. Dalam mempelajari baca tulis al-qur'an bisa menyelesaikan masalah, membentuk manusia yang cerdas dan dapat mengembangkan kemampuan. Mengingat pentingnya baca tulis al-qur'an untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas, maka pembelajaran baca tulis al-qur'an yang diberikan oleh guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, pemilihan

pendekatan, media dan metode pembelajaran yang tepat akan membuat di sukai oleh siswa.

Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan suatu model pembelajaran merupakan salah satu faktor rendahnya cara berpikir siswa, sehingga mengakibatkan siswa berpikir monoton dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an, khususnya Ilmu Tajwid untuk itu, meningkatkan cara belajar yang kreatif yang mampu memecahkan masalah diperlukan model dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an salah satunya dengan menggunakan model berbasis (*Problem Based Learning*) agar siswa tidak jenuh dalam belajar, karena masalah yang ditemukan di kelas x SMAN 1 Angkola Selatan adalah terdapat pada penyelesaian masalah dalam bentuk soal ilmu Tajwid. Mereka kurang mampu mengolah informasi dalam soal tersebut, maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*, karena PBL ini identik dengan pembelajaran yang berbasis masalah.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, fenomena ini juga terjadi di SMAN 1 Angkola Selatan. Guru asyik sendiri

menjelaskan materi yang telah dipersiapkan sementara siswa asyik sendiri menjadi penerima informasi yang baik dari guru. Sehingga siswa hanya mencontoh dan menghafal macam-macam ilmu tajwid serta cara mengerjakan soal yang di lakukan guru tanpa memahami maksud soalnya.¹ Oleh karena itu, siswa beranggapan bahwa penyelesaian suatu soal cukup mengikuti atau mencontoh apa yang dikerjakan oleh guru yang menyebabkan pembelajaran kurang bermakna, sehingga mengakibatkan pengetahuan siswa terhadap baca tulis al-qur'an yang kurang tercapai dari tujuan pembelajaran serta menghasilkan beragam jawaban yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena diatas penulis terdorong untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah baca tulis al-qur'an dalam mengajarkan pokok bahasan Ilmu Tajwid, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan baca tulis al-qur'an pada siswa kelas x SMAN 1 Angkola Selatan".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan *nonrandomized control group pre test post test design*, prosedur desain ini sama dengan prosedur *randomized control group pre test post test design*, kecuali subjek ditetapkan tidak random. Berarti penelitian ini dilakukan terhadap kelas yang sudah tersedia atau tidak mungkin penempatan subjek dilakukan secara random. Bila dilakukan secara random mungkin dapat mengganggu sistem atau kondisi yang ada.²

Yang digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
k	st	an	st
Eksperimen	T ₁	X	T ₂

en			
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

T₂ : Pretest (Tes Awal)

T₂ : Posttest (Tes Akhir)

X : Diberikan perlakuan sesuai dengan variabel X penelitian.

- : Tidak diberi perlakuan/pembelajaran berjalan seperti biasa.

Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* yang sama kemudian kelompok kontrol dibiarkan berjalan sebagaimana biasanya setelah kedua kelompok diberi *posttest*. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan baca tulis al-qur'an "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".³ Menurut Sukardi, bahwa "populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian".⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas x SMAN 1 Angkola Selatan 2023 yang terdiri dari 2 (dua) kelas maka yang akan saya teliti disini adalah dua kelas yaitu kelas *problem based Learning* dengan kelas kontrol dengan data sebagai berikut: Data siswa kelas *Problem Based Learning* dan kelas control kelas x SMAN 1 Angkola Selatan

Kelas	Siswa
X ¹	40 siswa
X ²	32 siswa
Jumlah	72 siswa

¹ Hasil Observasi Lapangan di SMAN 1 Angkola Selatan, pada hari Kamis 25 mei 2023

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan)* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2015), hlm. 38.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 102.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.53.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari semua populasi untuk menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Burhan Bungin mengatakan bahwa: Dalam penelitian kuantitatif, tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian pada penelitian tertentu dengan skala terkecil, yang hanya memerlukan beberapa objek penelitian ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak dilakukan. Dalam istilah penelitian kuantitatif disebut

Pemilihan sampel dilakukan dengan menetapkan anggota kelompok dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada siswa kelas x, kemudian berdasarkan hasil *pretest* tersebut diperoleh nilai masing-masing siswa. Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian kedua kelas terbukti berdistribusi normal dan homogen, yang berangkat dari kemampuan awal yang sama. Peneliti akan menentukan satu kelas *Problem Based Learning* dan satu kelas kontrol. Kemudian diberikan perlakuan terhadap kelas *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan kelas *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan *posttest*. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵ Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan instrumen pengumpul data yaitu tes. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan ilmu tajwid, yaitu dengan meminta siswa kelas x SMAN 1 Angkola Selatan yang dijadikan sebagai sampel untuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai pedoman tes. Tes dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*) terhadap materi pokok ilmu tajwid pada kelas *Problem Based Learning* dan kelas kontrol. Hasil kedua tes ini akan dibandingkan (diuji perbedaannya). Perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest*

kelompok *Problem Based Learning* dengan hasil *posttest* kelompok kontrol menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan Tes Validitas

Valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Misalnya timbangan yang valid dapat digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang pas untuk mengukur yang berat baik badan, beras, daging dan lain-lain. Timbangan menjadi tidak valid ketika mengukur panjang atau jarak tempuh. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (saheh).⁶ Penganalisaan validitas isi, validitas berdasarkan c

kerteria dan validitas konstruk dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan diskusi panel yaitu diskusi antara ahli yang benar-benar memahami mengenai tes yang akan diujikan dan aspek yang ingin diukur, seperti diskusi dengan guru agama muhammad Ali SMAN 1 Angkola Selatan. Dalam memvalidkan instrumen yang digunakan peneliti adalah validitas tes secara rasional. Validitas yang diperoleh berdasarkan pemikiran secara logis berupa kesesuaian isi tes dengan tingkat *Problem Based Learning* dan kemampuan baca tulis al-qur'an mengenai ilmu tajwid. Dalam penelitian ini tes akan diujikan oleh peneliti akan divalidkan terlebih dahulu oleh validasi praktisi. Validasi praktisi adalah guru Agama yaitu: Muhammad Ali. Validasi tersebut telah memvalidkan tes yang akan diuji peneliti. Soal yang digunakan oleh peneliti telah diperiksa oleh validasi praktisi dan soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah ilmu tajwid siswa

Analisis Data Awal (*pretest*)

Uji T

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antar dua kelompok sampel yang berkorelasi digunakan uji-t dua pihak (dua ekor). Uji-t untuk sampel berkorelasi digunakan rumus berikut. Uji untuk Varian Sama. Uji beda dua mean dapat dilakukan dengan menggunakan uji Z atau uji T. Uji Z dapat digunakan bila standar deviasi populasi (σ) diketahui dan jumlah sampel besar (lebih

⁵ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan)*, hlm. 26.

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: alfabeta,) hlm. 97.

ria bel	e a n	D	E	V a l u e	
Pr obl em Ba sed Le arn ing De ng an Pr obl em Ba sed Le arn ing Ta np a Pr obl em Ba sed Le arn ing	5 , 2, 1 3 o , 5 o	5 , 1 7 8 3 , 5 5 o	o , 9 4 5 o , 6 4 8	o. o o o	4 o 3 2

Rata - rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan *Problem Based Learning* adalah 52,13 dengan standar deviasi 5,178, sedangkan untuk siswa yang tidak diberi perlakuan hasil belajar siswa rata - rata hasil belajar-nya adalah 0,50 dengan standar deviasi 3,550. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti pada alpha 5 % terlihat ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi perlakuan *Problem Based Learning* dengan yang tidak diberi perlakuan *Problem Based Learning*. Keputusan penelitian adalah ada pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan baca tulis al-qur'an SMAN 1 Angkola Selatan

Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian ini masih menemukan keterbatasan yang disebabkan beberapa hal diantara keterbatasan—keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.

Keterbatasan waktu dan tenaga.
Keterbatasan dana.
Membeli buku sebagai bahan referensi
Membuat jurnal lebih bagus.
Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan menyusun Jurnal ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras, penulis berusaha untuk memaksimalkan susunan Jurnal ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Disamping itu keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan penelitian adalah buku-buku referensi yang memadai untuk melakukan analisis teori terhadap masalah sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan statistik bahwa siswa yang diberi perlakuan melalui model *Problem Based Learning*. Dan siswa kelas kontrol yang dan hasil belajar siswa, tidak diberi perlakuan tidak ada peningkatan hasil belajar siswa. Proses peningkatan belajar siswa pada bidang ilmu tajwid, dapat dijelaskan bahwa setelah di *Problem Based Learning* melalui post test hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah kelas yang diberi perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak ada peningkatan. Dari hasil yang diperoleh bahwa kelas x yang diberi perlakuan hasil belajarnya meningkat, sedangkan kelas x kelas kontrol tidak di dapatkan hasil yang meningkat. Dengan demikian hal tersebut, guru agama diharapkan mengoptimalkan media pendidikan pada bidang ilmu tajwid. Saran-saran Dari kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Kepada para guru-guru diharapkan untuk senantiasa selalu berusaha mendidik para siswa memberikan semangat belajar melalui media infokus pendidikan. Kepada kepala sekolah diharapkan berusaha terus memanfaatkan metode model *Problem Based Learning* pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Kepada sekolah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan agama hendaknya guru-guru khususnya guru agama agar memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar ilmu tajwid baik melalui metode *Problem Based Learning* pendidikan. Kepada para siswa diharapkan agar rajin belajar dan meningkatkan motivasi dengan selalu

mencari informasi tentang mata pelajaran. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan baca tulis al-qur'an di kelas x SMAN 1 Angkola Selatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hasil Observasi lapangan pada hari Kamis 25 mei 2023

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. Ke- 2, 2015.

Riduwan, Belajar Mudah Penelitian, Bandung: alfabeta,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.1993.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.